

**KONTRIBUSI PENGUATAN GURU MATA PELAJARAN
DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TERHADAP
KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR**

TESIS



**Oleh
ZAMRATUL AINI
NIM: 14151050**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelas Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Zamratul Aini. 2017. "The Contribution of Teacher's Reinforcement and Student's Self Confidence toward the Student Active Performance in the Learning Process". Thesis. Guidance and Counselling Study Program, the Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Student's active participation is regarded as crucial factor that determines the students' success in the learning process. Thus, their active involvement during study is found to be affected by various factors, two of which are teacher's reinforcement and students' self confidence. This research is intended to describe: (1) teacher's reinforcement on the students, (2) students self confidence, (3) the student's active performance in the learning process, and (4) the contribution of the teacher's reinforcement and students' self confidence individually or collectively toward the students' active performance in the learning process.

This research applied quantitative approach and correlation technique. The population of the research was 619 students in class X and XI of SMA Pertiwi 1 padang. By using Proportional Stratified Random Sampling, 243 students were chosen as the samples. The instrument used to collect the data was a Scale of Students Active Performance in Learning with reliability 0,922, the Scale of Teacher's Reinforcement with reliability 0,865, and Scale of Self Confidence with reliability 0,915 was of Likert Model. The data obtained were analyzed by using simple and multiple regressions.

The results of the research reveal that: (1) the teacher's reinforcement could be categorized as "Good", (2) the students' self confidence could be categorized as "Adequate", (3) the students' active participation could be categorized as "High", and (4) teacher's reinforcement and students' self confidence individually or collectively simultaneously contribute significantly toward the students' active performance in the learning process. The implication of the research finding could be used as an input for the Guidance and Counseling teachers in designing Guidance and Counseling Service.

Key words: Reinforcement, Self Confidence, the Activeness of Students in the Learning Process

ABSTRAK

Zamratul Aini. 2017. “Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran dan Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar”. Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keaktifan siswa merupakan faktor yang sangat penting dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kualitas keaktifan siswa tersebut. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah penguatan dan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penguatan guru mata pelajaran yang diterima siswa, (2) kepercayaan diri siswa, (3) keaktifan siswa dalam belajar, dan (4) kontribusi penguatan guru mata pelajaran dan kepercayaan diri secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

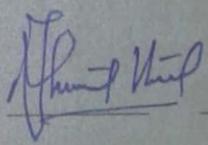
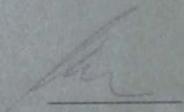
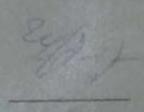
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik korelasional. Populasi penelitian siswa kelas X dan XI SMA Pertiwi 1 Padang yang berjumlah 619 siswa. Sampel diperoleh 243 siswa yang diambil melalui teknik *propotional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu Skala Keaktifan Siswa dalam Belajar dengan reliabilitas 0,922, Skala Penguatan Guru Mata Pelajaran dengan reliabilitas 0,865, dan Skala Kepercayaan Diri dengan reliabilitas 0,915 dengan model *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) tingkat penguatan guru mata pelajaran berada pada kategori baik, (2) tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang, (3) tingkat keaktifan siswa berada pada kategori tinggi, (4) penguatan guru mata pelajaran dan kepercayaan diri secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap keaktifan siswa dalam belajar sebesar. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengarahkan Guru BK/Konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Penguatan Guru Mata Pelajaran, Kepercayaan Diri, Keaktifan Siswa dalam Belajar

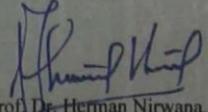
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Zamratul Aini*
NIM : 14151050

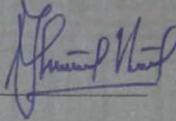
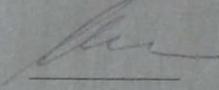
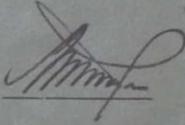
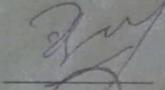
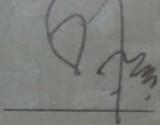
| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--|---|
| Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. Pembimbing I |  | 24/08-17 |
| Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. Pembimbing II |  |  |


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Benti, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|--|
| 1. | Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. (Ketua) |  |
| 2. | Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Sekretaris) |  |
| 3. | Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Anggota) |  |
| 4. | Dr. Afdal, M.Pd., Kons. (Anggota) |  |
| 5. | Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. (Anggota) |  |

Mahasiswa :
Nama : *Zamratul Aini*
NIM : 14151050
Tanggal Ujian : 15-08-2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

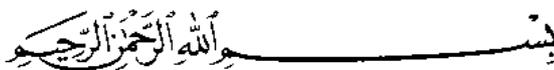
1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran dan Kepercayaan Diri terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Zamratul Aini
NIM. 14151050

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyusun hasil penelitian yang berjudul “Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I dan Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Prof. Mudjiran, MS., Kons., Dr. Marlina, S.Pd., M.Si., dan Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan juga penimbang instrumen (*expert judgement*), yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti dalam perbaikan penulisan hasil penelitian ini.
3. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan.
4. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
5. Kepala Sekolah, Guru BK/Konselor, seluruh staf, dan siswa/i SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.
6. Kepala Sekolah, Guru BK/Konselor, seluruh staf, dan siswa/i SMA Pertiwi 1 Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua tercinta, Ayahanda Zulkifli Yusuf dan Ibunda Rosnah Mustafa, S.Pd., serta kakak dan adik-adik yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi selesainya hasil penelitian ini.
9. Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang sudah memberikan doa dan motivasi dalam penyelesaian Tesis.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun hasil penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, dibalas dengan imbalan pahala oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan hasil penelitian. Semoga hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS..... | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI AKHIR TESIS | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Pembatasan Masalah | 14 |
| D. Perumusan Masalah..... | 14 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 15 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 15 |
| | |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| A. Landasan Teori | 17 |
| 1. Keaktifan dalam Belajar..... | 17 |
| a. Pengertian Keaktifan Belajar | 17 |
| b. Ciri-ciri Keaktifan Siswa..... | 20 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa ... | 22 |
| d. Indikator Keaktifan Siswa..... | 25 |
| e. Peran Guru dalam Mendorong Keaktifan Siswa..... | 26 |
| 2. Penguatan | 28 |
| a. Pengertian Penguatan | 28 |

| | |
|---|-----------|
| b. Jenis-jenis Penguatan | 30 |
| c. Bentuk-bentuk Penguatan | 34 |
| d. Prinsip Penggunaan Penguatan | 39 |
| e. Cara Menggunakan Penguatan..... | 40 |
| f. Kaitan Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar | 42 |
| 3. Kepercayaan Diri..... | 46 |
| a. Pengertian Kepercayaan Diri | 46 |
| b. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri | 48 |
| c. Kaitan Kepercayaan Diri dengan Keaktifan Siswa Belajar | 51 |
| B. Penelitian Relevan..... | 52 |
| C. Kerangka Berpikir | 54 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 55 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 56 |
| A. Jenis Penelitian..... | 56 |
| B. Populasi dan Sampel | 56 |
| C. Definisi Operasional..... | 58 |
| D. Pengembangan Instrumen | 59 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 66 |
| F. Teknik Analisis Data | 67 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN..... | 74 |
| A. Deskripsi Data | 74 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis..... | 79 |
| C. Pengujian Hipotesis | 82 |
| D. Pembahasan | 90 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 107 |

| | |
|--|------------|
| BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 109 |
| A. Kesimpulan..... | 109 |
| B. Implikasi | 111 |
| C. Saran | 113 |
| DAFTAR RUJUKAN | 117 |
| LAMPIRAN | 125 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Populasi Penelitian | 57 |
| 2. Sampel Penelitian..... | 58 |
| 3. Kisi-kisi Skala Keaktifan Siswa dalam Belajar | 60 |
| 4. Kisi-kisi Skala Penguatan | 61 |
| 5. Kisi-kisi Skala Kepercayaan Diri | 61 |
| 6. Skor Skala Keaktifan Siswa dalam Belajar, Penguatan dan Kepercayaan Diri..... | 63 |
| 7. Klasifikasi Kategori Skala Penguatan Guru Mata Pelajaran | 68 |
| 8. Klasifikasi Kategori Skala Kepercayaan Diri | 69 |
| 9. Klasifikasi Kategori Skala Keaktifan Siswa dalam Belajar..... | 69 |
| 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penguatan Guru Mata Pelajaran (X_1) Berdasarkan Kategori ($n= 243$) | 75 |
| 11. Deskripsi Penguatan Guru Mata Pelajaran (X_1) Berdasarkan Indikator ($n=243$) | 75 |
| 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepercayaan Diri (X_2) Berdasarkan Kategori ($n= 243$) | 76 |
| 13. Deskripsi Kepercayaan Diri (X_2) Berdasarkan Indikator ($n=243$) | 77 |
| 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) Berdasarkan Kategori ($n= 243$) | 78 |
| 15. Deskripsi Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) Berdasarkan Indikator ($n=243$) | 78 |
| 16. Hasil Uji Normalitas | 80 |
| 17. Hasil Uji Linieritas Penguatan Guru Mata Pelajaran (X_1), Kepercayaan Diri (X_2), Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 81 |
| 18. Hasil Uji Multikolinieritas antara Penguatan Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) | 82 |
| 19. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Penguatan Guru Mata | |

| | |
|---|----|
| Pelajaran (X_1) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 83 |
| 20. Hasil Uji Signifikansi Penguatan Guru Mata Pelajaran (X_1) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 84 |
| 21. Hasil Analisis Regresi Sederhana Penguatan Guru Mata Pelajaran (X_1) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 84 |
| 22. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Kepercayaan diri (X_2) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 85 |
| 23. Hasil Uji Signifikansi Kepercayaan diri (X_2) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 86 |
| 24. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kepercayaan diri (X_2) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 86 |
| 25. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Penguatan Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 87 |
| 26. Hasil Uji Signifikansi Penguatan guru Mata Pelajaran (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 88 |
| 27. Hasil Analisis Regresi Ganda Penguatan Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar | 24 |
| 2. Kerangka Berpikir | 54 |
| 3. Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar (Y) | 89 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Instrumen Sebelum Uji Coba | 127 |
| 2. Tabulasi Data Keaktifan Siswa | 136 |
| 3. Hasil Validitas Instrumen Keaktifan Siswa | 139 |
| 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan Siswa | 144 |
| 5. Instrumen Penelitian..... | 146 |
| 6. Tabulasi Data Keaktifan Siswa | 162 |
| 7. Tabulasi Data Penguatan | 169 |
| 8. Tabulasi Data Kepercayaan Diri | 178 |
| 9. Uji Normalitas, Linieritas dan Multikolinieritas | 185 |
| 10. Hipotesis I, II dan III..... | 189 |
| 11. Surat-surat | 193 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan siswa merupakan aktivitas yang dilakukan siswa berupa keterlibatan dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Djamarah (2008) menjelaskan aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Menurut Dunkin & Biddle (dalam Garton, 1991) keaktifan siswa merupakan aktivitas belajar di dalam kelas yang dapat berupa kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan mencatat. Keaktifan siswa tersebut berbentuk perilaku yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nirwana (2003) perilaku belajar adalah segala aktivitas siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan pembelajaran, misalnya memperhatikan (mendengarkan, menyimak) penjelasan guru, membaca materi pelajaran, mencatat penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, dan melakukan diskusi kelas.

Menurut Viona & Suprijono (2014) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena dengan kondisi tersebut dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi. Senada dengan pendapat di atas, Graves (2008:2) menyatakan *“When a student is actively involved in his her learning, he or she more likely to truly connect with the material and remember the concept for a long period time”*. Yang artinya, saat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka akan sungguh-sungguh

terhubung dengan materi pelajaran, sehingga mudah untuk mengingat konsep yang dipelajari dalam jangka waktu panjang. Keaktifan dalam belajar sangat penting, dengan adanya keaktifan akan membuat proses pembelajaran menjadi menarik. Apabila sudah menarik maka tujuan dari pembelajaran yang diinginkan akan terwujud. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan interaksi yang baik dengan guru, ataupun dengan siswa lainnya. Siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi akan menunjukkan partisipasinya dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga suasana belajar akan lebih menyenangkan, sedangkan siswa yang memiliki keaktifan belajar yang rendah akan menjadi kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Apabila siswa tidak menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran maka suasana kelas akan pasif, dan pembelajaran akan terfokus pada guru, karena siswa hanya sebagai penerima saja. Hasanah (2011) mengemukakan ketika keaktifan siswa tidak muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, bisa menimbulkan dampak negatif, yaitu siswa menjadi ketergantungan dengan guru karena mereka hanya bisa mendengarkan penjelasan materi, tanpa adanya diskusi atau pemecahan masalah secara mandiri. Selain itu, perkembangan kreativitas mereka akan terhambat, sehingga siswa tidak mendapatkan makna dari proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Keaktifan siswa ada yang dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati. Hal ini senada dengan pendapat Widodo (2013) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat

diamati dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Oleh sebab itu, aktif atau tidaknya siswa dalam belajar hanya siswa sendiri yang mengetahui secara pasti.

Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran memiliki bentuk kegiatan fisik yang dapat diamati. Contoh kegiatan fisik adalah aktivitas visual yang meliputi membaca, menulis, dan demonstrasi. Aktivitas lisan meliputi bercerita, tanya jawab, dan diskusi. Aktivitas mendengarkan yang meliputi mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan pengarahan. Aktivitas yang terakhir, yaitu aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat surat (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun nonfisik, berupa aktivitas atau perilaku belajar ke arah positif, terarah serta mendukung tercapainya tujuan belajar, seperti memperhatikan atau mendengarkan, menyimak penjelasan guru, membaca materi pelajaran, mencatat penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, dan melakukan diskusi di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian Viona & Suprijono (2014) permasalahan yang terjadi di kelas pada mata pelajaran Sejarah Indonesia saat proses pembelajaran akan dimulai ditemukan banyak siswa yang terlihat malas, mengantuk, dan tidak bersemangat. Pada saat guru menjelaskan materi, hanya

dua baris bangku pertama yang memperhatikan sedangkan siswa lainnya tidak fokus dan tidak memperhatikan guru. Selanjutnya, penelitian Afnibar (2011) ditemukan hasil bahwa dalam proses pembelajaran kadangkala guru menemukan beberapa siswa yang tidak memperhatikan, acuh dan bingung, ada yang gelisah, serta berperilaku pasif namun ada juga siswa yang mencatat dengan cepat materi yang diberikan dan ada siswa yang aktif bertanya.

Penelitian Subhan, Fatmaryanti, & Hidayati (2013), menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih kurang terlihat dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Hanya sekitar 1-2 siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, selebihnya siswa masih pasif bertanya. Kurangnya minat siswa untuk bertanya biasanya karena mereka malu dan takut kalau pertanyaannya kurang baik untuk didengar, walaupun siswa mempunyai pertanyaan yang sangat penting.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan keaktifan siswa tersebut, sesuai dengan kondisi observasi yang peneliti temukan pada saat Praktek Lapangan Bimbingan Konseling (PLBK) mulai bulan Juli s/d Desember tahun 2015. Hasil yang peneliti temukan banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, yaitu siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku sehingga mereka tidak membaca materi yang diberikan guru, tidak bertanya saat proses pembelajaran, tidak memberikan pendapat serta tidak mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan

salah satu guru mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajarannya. Hal tersebut ditandai dengan pada saat diskusi di kelas dengan materi yang diberikan guru tapi tidak ada yang peduli. Tidak mau bertanya ketika mereka tidak paham dengan materi yang diberikan guru, tidak mau menjawab pertanyaan guru, hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan dan mau bertanya.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mewujudkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ahmadi & Supriyono (2004) faktor yang mendukung rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas, di antaranya berasal dari faktor eksternal (sikap pendidik dan lingkungan) dan internal (dari siswa sendiri). Selanjutnya, Elliot, Kratochwill, Littlefield, & Travers (1996) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dalam pembelajaran yaitu karakteristik siswa, karakteristik guru, *performance* guru dalam mengajar, serta kondisi lingkungan sekolah. *Performance* guru dalam mengajar meliputi keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya keterampilan memberikan penguatan (Usman, 2004). Sedangkan karakteristik siswa meliputi berbagai hal seperti inteligensi, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi, kepercayaan diri, dan sikap (Pohan, 2016). Beberapa variabel yang diduga memberikan kontribusi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran, yaitu penguatan dan kepercayaan diri.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru, salah satunya kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa adalah memberikan penguatan yang merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut (Hannurofik, 2016). Menurut Prayitno (2009:137) “Penguatan merupakan upaya memantapkan tingkah laku yang dapat diterima”. Gino (2000:55) menjelaskan bahwa “Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatnya atau kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut”. Lebih lanjut Prayitno (2009) menjelaskan proses pembelajaran memungkinkan siswa menampilkan berbagai tingkah laku dengan corak dan sifat yang berbeda-beda.

Guru dalam memberikan penguatan kepada siswa harus sesuai dengan waktu dan sasaran yang tepat. Hal ini senada dengan pendapat Darmadi (2010:3) “Penggunaan penguatan yang tepat sasaran dan teknik pelaksanaannya dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar kondusif”. Pemberian penguatan oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan upaya mengembangkan pribadi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya berkenaan dengan tingkah laku yang dapat diterima.

Pemberian penguatan juga bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar serta meningkatnya kegiatan belajar. Pemberian penguatan sebaiknya harus

bervariasi, agar siswa termotivasi, bergairah, lebih siap menerima materi dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar. Pemberian penguatan akan mempengaruhi tingkat keaktifan dan partisipasi siswa, bisa dikatakan bahwa memberikan penguatan penting dalam proses pembelajaran. Apabila seorang siswa menerima penguatan berupa pujian dari guru maka dia akan merasa senang karena hasil belajarnya dihargai oleh guru, dari rasa senang itu akan timbul motivasi atau dorongan untuk belajar lebih giat lagi agar mendapat pujian dari gurunya.

Beberapa contoh penguatan yang dapat dilakukan guru di dalam kelas yaitu: memberikan pujian ketika siswa berhasil mengerjakan soal di papan tulis, tepuk tangan ketika siswa memperoleh nilai yang lebih baik, poin nilai tambahan ketika siswa ikut aktif bertanya di dalam kelas dan mendapatkan hadiah saat siswa memperoleh nilai yang sempurna (Wayan, Sedanayasa, & Madri, 2009). Sehingga ketika guru memberikan respon positif, diharapkan perilaku siswa yang aktif tersebut dapat terulang pada proses pembelajaran.

Selanjutnya, Hasibuan & Moedjiono (2009:58) mengemukakan “Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan jarang sekali dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran padahal penguatan merupakan hal yang sangat penting”. Guru sering mengabaikan hal tersebut dalam pembelajaran padahal kegiatan tersebut sangat penting dan mudah dilakukan. Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa melakukan perilaku-perilaku positif yang mendukung keberhasilan dalam proses belajarnya.

Hasil penelitian Abdillah (2009:102) menunjukkan bahwa penerapan kewibawaan pada ketiga sekolah yang paling rendah berada pada penguatan dengan persentase 75,10%, 67,69% dan 65,97%. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal menerapkan penguatan dalam proses pembelajaran. Penelitian Prayitno, dkk. (2005) mengungkapkan bahwa hanya 26,4% responden menyatakan semua tugasnya betul-betul diperiksa oleh guru, 22,6% guru mengembalikan tugas-tugas siswa dengan memberikan catatan perbaikan, 17,9% guru cenderung tidak memberikan catatan perbaikan atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian Misra (2012) secara teori guru telah menerapkan *reinforcement skill* dalam proses pembelajaran tapi belum sepenuhnya optimal, tepat atau sesuai dengan apa yang diharapkan. Senada dengan hal tersebut, Hannurofik (2016) menyatakan penguatan guru berada pada kategori belum optimal. Hal ini terungkap dalam penelitiannya bahwa pemahaman guru tentang penguatan, kemampuan guru menerapkan penguatan, pengalaman penguatan yang diterima siswa, dan penerimaan siswa terhadap penguatan dari guru masih berada pada kategori cukup. Selain penguatan positif faktor lain yang mempengaruhi keaktifan siswa salah satunya, yaitu kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang sangat mempengaruhi kehidupan individu. Dengan adanya sikap kepercayaan diri, individu bisa menyesuaikan dirinya, baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat serta mampu mengembangkan sikap, perasaan, dan keterampilan yang dimilikinya. Al-Hebaish (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri

merupakan aspek psikologis yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah. Selanjutnya, hasil penelitian Wicaksono (2009) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi hasil belajar siswa dan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Selain itu, Hakim (2002) mengemukakan kesuksesan di dalam bidang apapun akan sulit dicapai oleh seseorang jika tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup.

Rasa kepercayaan diri yang kurang, bisa mengganggu ketenangan siswa dalam aktivitas dinamika pembelajaran di kelas. Hal ini senada dengan pendapat Tileston (2013) bahwa karakteristik siswa yang tidak percaya diri di antaranya: (1) mengabaikan guru, (2) tidak berpartisipasi dalam aktivitas kelas, (3) mengancam tidak mau mengerjakan tugas-tugas, (4) cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu peristiwa, (5) masuk kelas tanpa persiapan atau tidak mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya, dan (6) emosinya tidak stabil dan menyalahkan orang lain atas keagalannya sendiri.

Menurut Fatimah (2008) pada saat pembelajaran beberapa siswa yang cenderung merasa ragu dan kurang yakin atas apa yang dilakukannya, bisa menimbulkan kecemasan dan ketidaktenangan. Pada saat ingin memberikan responnya dalam proses pembelajaran, maka siswa cenderung merasa takut

salah, takut ditertawakan oleh temannya, dan takut dimarahi oleh gurunya. Tidak jarang sebenarnya siswa telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menjawab, menanyakan, dan mengemukakan pendapat. Namun dikarenakan ketakutan, merasa diri lemah, dan pesimis, sehingga siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya, padahal pendapatnya itu sudah benar. Sikap-sikap kekhawatiran akan penolakan lingkungan, pesimis, takut salah atau gagal, dan selalu menilai diri tidak mampu, merupakan suatu indikasi siswa kurang memiliki rasa percaya diri.

Selain itu, menurut Mastur, Sugihartono, & Sukiman (2012:75) “Kepercayaan diri siswa yang bermasalah bisa menimbulkan hambatan besar pada bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karirnya”. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam kehidupan pribadinya diliputi dengan keragu-raguan untuk menentukan suatu tindakan, mudah cemas, selalu tidak yakin, dan mudah patah semangat. Dalam kehidupan sosial, siswa yang kurang percaya diri seringkali menunjukkan sikap yang pasif, merasa malu, menarik diri dari pergaulan, komunikasi terbatas, kurang berani menampilkan kreativitas, dan kurang inisiatif. Dalam bidang belajar remaja yang kurang percaya diri tampak dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar, menyontek yang merupakan gambaran kurangnya percaya diri pada kemampuannya, tidak adanya keberanian untuk bertanya dan menanggapi penjelasan guru, serta grogi kalau disuruh maju ke depan kelas. Dampak dari semua itu bermuara pada bidang kehidupan karier siswa, yaitu siswa mengalami hambatan dalam merencanakan dan menentukan pilihan karier atau

menentukan pilihan studi lanjutnya. Magnesia (dalam Hosnan, 2014:207) menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar terjadi dengan: membaca sebanyak 10%, mendengar sebanyak 20%, melihat 30%, melihat dan mendengar 50%, mengatakan 70%, serta mengatakan dan mengerjakan sebanyak 90%.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa kepercayaan diri diduga bisa mempengaruhi perilaku siswa. Dengan rasa percaya diri tinggi yang dimilikinya, siswa akan cenderung berani dalam melakukan sesuatu serta dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Maka keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan terwujud, dengan adanya respon berupa penguatan positif yang diberikan oleh guru dan kepercayaan diri, maka siswa memiliki kemampuan atau keyakinan untuk memahami dirinya ketika melakukan sesuatu. Pemberian penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa serta kepercayaan diri yang dimiliki siswa merupakan bagian yang diduga membuat siswa aktif dalam pembelajaran, keaktifan siswa dianggap sebagai bagian dari perilaku belajar. Untuk itu sikap percaya diri siswa perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan keaktifan dalam belajar, maka siswa memiliki kemampuan dengan penuh keyakinan diri untuk aktif, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat, maka bisa dipastikan bahwa siswa akan menjadi pembelajar yang aktif mengembangkan segala potensinya tanpa melihat dirinya sebagai individu yang tidak berdaya dan tidak mampu melakukan sesuatu.

Beberapa fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa masih ditemukan siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang kurang dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan adanya siswa yang tidak mencatat materi yang diberikan guru, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak bertanya, tidak membaca materi pelajaran, berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Keaktifan belajar merupakan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan siswa ataupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, Ahmadi & Supriyono (2004) menyatakan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal (sikap pendidik dan lingkungan) dan internal (dari siswa sendiri).

Selain itu, Elliot, Kratochwill, Littlefield, & Travers (1996) menyatakan faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dalam pembelajaran yaitu karakteristik siswa, karakteristik guru, *performance* guru dalam mengajar, serta kondisi lingkungan sekolah. *Performance* guru dalam mengajar meliputi keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya keterampilan memberikan penguatan (Usman, 2004).

Wibowo (2015) menyatakan bahwa permasalahan pengaplikasian *reinforcement* pada proses pembelajaran di sekolah banyak perilaku yang sebenarnya bernilai positif, seperti siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa berani menjawab pertanyaan guru, atau siswa mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, namun perilaku-perilaku tersebut

sering disia-siakan oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru, salah satunya kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa adalah memberikan penguatan yang merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut (Hannurofik, 2016). Maka dengan demikian, peneliti ingin melihat seberapa besar kontribusi pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa. Dengan alasan tersebut peneliti memilih penguatan dalam penelitian ini sebagai salah satu variabel bebas.

Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu karakteristik siswa yang meliputi berbagai hal seperti inteligensi, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi, kepercayaan diri, dan sikap. Menurut Nirwana (2013) percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak. Percaya diri merupakan modal dasar seorang anak dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Hasil penelitian Wicaksono (2009) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri, maka siswa akan merasa malu, baik saat tampil di depan kelas ataupun di depan umum, siswa juga akan sulit untuk bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki kepada orang lain sehingga kemampuannya tidak berkembang. Berdasarkan berbagai faktor tersebut, diketahui adanya indikasi bahwa penguatan dan kepercayaan diri mempengaruhi keaktifan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, banyak faktor yang memiliki kontribusi terhadap keaktifan siswa. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka masalahnya dibatasi pada penguatan guru mata pelajaran dan kepercayaan diri, faktor-faktor tersebut memberikan sumbangan pada keaktifan siswa dalam belajar. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Inggris. Pertimbangan memilih mata pelajaran tersebut karena mata pelajaran ini merupakan bahasa asing, tulisan dan pengucapan berbeda jadi ketika siswa menanggapi materi mereka merasa takut salah pengucapannya dan akhirnya mereka tidak mau aktif dalam pelajaran tersebut. Mata pelajaran tersebut salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional (Ujian Nasional/UN) walaupun masih banyak mata pelajaran lain yang juga akan diujikan secara Nasional. Penguatan yang diberikan guru mata pelajaran pasti berbeda tapi peneliti lebih memilih mata pelajaran Bahasa Inggris.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran penguatan guru mata pelajaran terhadap siswa?
2. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa?
3. Bagaimana gambaran keaktifan siswa dalam belajar?

4. Seberapa besar kontribusi penguatan guru mata pelajaran dan kepercayaan diri secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap keaktifan siswa dalam belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran penguatan guru mata pelajaran terhadap siswa.
2. Mendeskripsikan gambaran kepercayaan diri siswa.
3. Mendeskripsikan gambaran keaktifan siswa dalam belajar.
4. Menguji kontribusi penguatan guru mata pelajaran dan kepercayaan diri secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian adalah menambah kajian tentang teori yang berkaitan dengan penguatan, kepercayaan diri dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga akan menjadi referensi bagi pendidik untuk lebih memahami pemberian penguatan dalam proses pembelajaran sedangkan untuk siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifannya dalam belajar. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

- a. Kepala sekolah, menjadi bahan masukan dalam rangka membina dan memotivasi guru mata pelajaran untuk meningkatkan peranannya dalam memberikan penguatan dan membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa dalam belajar.
- b. Bagi guru BK/konselor, menjadi masukan dalam penyusunan program BK untuk meningkatkan kepercayaan diri agar siswa dapat meningkatkan keaktifannya dalam belajar.
- c. Guru Mata Pelajaran, menjadi masukan untuk guru supaya mampu memberikan penguatan kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar.
- d. Peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pemberian penguatan dalam proses pembelajaran, kepercayaan diri dan keaktifan. Menjadi pijakan bagi peneliti untuk lebih mendalami kajian tentang penguatan (*reinforcement*), kepercayaan diri dan keaktifan siswa sehingga akan menghasilkan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan kajian dasar untuk penelitian selanjutnya.